

p-ISSN : 2597-8977
e-ISSN : 2597-8985

Ainun Hastri Z
Universitas Negeri Makassar

Sitti Rahma Yunus
Universitas Negeri Makassar

Muh. Tawil *)
Universitas Negeri Makassar

IMPLEMENTASI APLIKASI RUMAH BELAJAR KEMENDIKBUD UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMP NEGERI 2 PINRANG

Abstrak: Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang dengan menerapkan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud (2) Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang sebelum dan setelah menggunakan aplikasi rumah belajar Kemendikbud. Jenis Penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*. Desain penelitian adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang tahun ajaran 2020/2021. Sampel yang dipilih dengan Teknik *Purposive Sampling* dan diperoleh kelas VIII.1 30 orang; kelas VIII.2 31 orang. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan pemberian *pretest* dan *posttest*. Data analisis melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil analisis disimpulkan: (1) Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang dengan menerapkan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud tergolong kategori sedang. (2) Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang setelah menggunakan aplikasi rumah belajar Kemendikbud

Kata Kunci: *E-Learning*, Rumah Belajar, Hasil Belajar.

Abstract: This study aims: (1) to find out the improvement of science learning outcomes for class VIII SMP Negeri 2 Pinrang students by implementing the Rumah Belajar application from the Ministry of Education and Culture, (2) to determine the learning outcomes of class VIII students at SMP Negeri 2 Pinrang before and after using the the Rumah Belajar application. This type of research is *Pre-Experimental Design* with *One Group Pretest-Posttest Design*. The population was all eighth grade students of SMP Negeri 2 Pinrang for the 2020/2021 academic year. The sample was 30 students of VIII.1 class and 31 students of VIII.2 class that was selected using the *Purposive Sampling Technique*. The research instrument was learning outcome test. Data collection techniques in this study by giving *pretest* and *posttest*. Data analysis using descriptive statistics and inferential statistics. The results of the analysis were concluded: (1) The improvement of student learning outcomes in class VIII of SMP Negeri 2 Pinrang by applying the Rumah Belajar application from the Ministry of Education and Culture was classified as moderate category. (2) There are differences in the learning outcomes of class VIII SMP Negeri 2 Pinrang students after using the the Rumah Belajar application.

Keyword: *E-Learning*, Study House, Learning Outcomes.

*) Correspondence Author:
muh.tawil@unm.ac.id

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi selalu membawa perubahan besar disetiap aspek kehidupan. Pada kenyataannya perubahan dari masa kemasa dapat mempengaruhi kebudayaan sekarang ini, terutama di Indonesia. Globalisasi telah memicu kecenderungan dalam dunia pendidikan yang awalnya yaitu pembelajaran tatap muka atau disebut dengan konvensional ke arah pendidikan yang lebih terbuka. Pendidikan di masa yang akan datang akan bersifat fleksibel dan bisa diakses oleh siapapun yang tidak memandang usia, pekerjaan atau pendidikan. Pendidikan yang ada di masa yang akan datang dapat ditentukan oleh jaringan informasi yang dapat berkolaborasi, bukan hanya yang dapat berorientasi pada sekolah (Haris, 2017).

Adanya perubahan yang terjadi sekarang ini dipicu karena teknologi yang semakin modern dan canggih yang membuat masyarakat sekarang sudah berada di zaman teknologi. Tantangan yang besar dalam peningkatan mutu, relevansi, dan efektifitas pendidikan sebagai tuntutan nasional sejalan dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat. Tujuan dari program kurikulum dapat tercapai dengan baik apabila programnya dapat didesain secara jelas dan mengikut ke perubahan zaman yang semakin canggih dan modern (Richard, 2008).

Pendidikan perlu mengatasi dampak global yang terjadi sekarang ini yang berbasis pengetahuan, dengan demikian ilmu pengetahuan harus sejalan dengan perkembangan teknologi karena berperan sebagai penggerak perubahan utamanya pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan harus sejalan dengan perkembangan zaman dan teknologi agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan maksimal (Hasan, Parubak, & Yogaswara, 2018).

Pendidikan merupakan kebutuhan yang wajib dimiliki atau mutlak disetiap umat kehidupan manusia. Seseorang dikatakan terdidik apabila terjadi perubahan yang menjadi lebih baik dari sebelumnya, baik itu perubahan pengetahuan, pemahaman, maupun sikap. Proses pembelajaran sangat penting sehingga menjadikan sebagai penentu pada kualitas pendidikan, karena terdapat bagian yaitu kegiatan pembelajaran di mana adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik (Redhiana, 2014).

Kehadiran teknologi seperti internet menawarkan hal baru dalam aktivitas pendidikan. Internet telah menggeser pandangan konvensional dalam kegiatan belajar-mengajar, di mana guru dan murid kini tidak harus bertemu langsung, karena sudah ada fitur *e-learning* atau *e-education*. Web telah menjadikan suatu medium belajar yang telah menggunakan mengajar jarak jauh yang interaktif, dinamis, ekonomis dan demokratis. Web telah menyediakan kesempatan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pelatihan sesuai dengan tuntutan dan *learner centered*. Web juga merupakan representasi suatu paradigma baru mengenai pembelajaran terutama pembelajaran diorganisasikan yang telah disajikan (Wildan, 2016).

Seiring dengan berjalannya waktu, di pertengahan tahun 2020, di mana menyebarnya sebuah penyakit yaitu Covid-19 atau dikenal dengan virus corona yang membuat pemerintah mengambil sikap yang tegas yaitu dengan meliburkan sekolah sebagai bentuk upaya dalam pencegahan penyebaran virus corona. Walau sekolah diliburkan tetapi pendidikan harus tetap berjalan oleh karena itu pembelajaran yang awal mulanya tatap muka digantikan dengan pembelajaran berbasis elektronik atau *E-Learning*. Sejalan dengan pendapat Yustika (2019) yaitu Pembelajaran *E-learning* menjadi solusi di tengah pandemi yang terjadi di Indonesia, di mana peserta didik bisa belajar dari rumah.

Terdapat beberapa aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran *e-learning*, salah satunya aplikasi Rumah Belajar yang diresmikan oleh Kemendikbud. Portal Rumah Belajar ini menyediakan fasilitas sumber belajar, kelas maya, laboratorium maya. Aplikasi ini menyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunikasi (forum), dan bank soal. Portal rumah belajar ini ditujukan untuk peserta didik, guru, dan masyarakat luas, atau siapapun yang mau belajar (Warsita, 2019).

Portal rumah belajar adalah portal belajar yang menyediakan sistem tata kelola pembelajaran yang dapat digunakan guru dan peserta didik dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas secara virtual. Dalam portal ini, tersedia banyak konten untuk berbagai jenjang pendidikan, sesuai dengan kurikulum nasional yang berlaku dan dirancang khusus oleh pengajar berpengalaman (Yanti, Kuntarto, & Kurniawan, 2020).

Menurut Mulyadi (2015) penerapan *e-learning* dengan menggunakan aplikasi rumah belajar dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pembelajaran sulit yang terdapat pada mata pelajaran IPA. Materi yang disajikan di sumber belajar dilengkapi dengan berbagai media teks, grafis, audio, video, dan animasi sehingga peserta didik dengan mudah memahami materi dan mendeskripsikan hal-hal yang abstrak menjadi konkrit.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 2 Pinrang menunjukkan hasil belajar peserta didik masih rendah. Berdasarkan pencapaian nilai KKM mata pelajaran IPA Kelas VIII yaitu 70 sedangkan beberapa peserta didik masih mencapai nilai rata-rata hasil belajar yaitu masih di bawah KKM dengan skor rata-rata 59. Menurut Mulyadi (2015), terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik yaitu proses pembelajaran yang masih menggunakan cara yang konvensional di mana peserta didik hanya sekedar diberikan tugas sehingga tidak terlibat aktif dalam proses pembelajaran, bahkan guru pun sulit mengontrol peserta didik dalam pengumpulan tugas. Selain itu masalah yang didapatkan yaitu beberapa peserta didik mengeluh mengenai kuota yang terlalu banyak digunakan pada saat pembelajaran *e-learning* dengan menggunakan aplikasi *zoom*, *google classroom* dan *WhatsApp*, sehingga banyak peserta didik yang terkendala masalah jaringan dan menyebabkan peserta didik tidak mengikuti kelas.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design* merupakan penelitian yang dilakukan dengan melibatkan satu grup yaitu kelas eksperimen. Kelompok yang digunakan sebanyak 2 kelas yang kemudian diberikan perlakuan yang sama setiap kelasnya. Adapun bentuk Desain penelitian ini terlihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Desain Penelitian One Group Pretest-Posttest Design

Pretest	Perlakuan	Posttest
O ₁	X	O ₂

(Sumber: Sugiyono, 2016)

Keterangan:

O₁ : Nilai *Pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂ : Nilai *Posttest* (setelah diberi perlakuan)

X : Perlakuan pembelajaran menggunakan aplikasi rumah belajar kemendibud

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 yang terdiri dari 11 kelas dengan jumlah keseluruhan 338 orang. Pengambilan sampel dipilih dengan teknik *purposive sampling* di mana sampel diambil secara sengaja sesuai tujuan peneliti dengan melihat persyaratan sampel homogen. Sampel dikatakan homogen karena SMP Negeri 2 Pinrang tidak mempunyai kelas unggulan. Sampel yang digunakan sebanyak 2 kelas yang semuanya bertindak sebagai kelas eksperimen. Terdapat tiga tahapan utama pada prosedur penelitian ini, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir. Peneliti melakukan observasi awal di SMP Negeri 2 Pinrang, Kecamatan Paleteang, Kabupaten Pinrang. Peneliti melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran IPA kelas VIII untuk kelas yang akan digunakan, keadaan peserta didik, materi yang akan diajarkan, dan waktu pelaksanaan penelitian. Kemudian peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kegiatan pembelajaran

dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan dengan 4 kali pertemuan secara daring dan masing-masing satu kali untuk pertemuan tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Sebelum pelaksanaan proses pembelajaran, dilaksanakan terlebih dahulu *pretest* untuk setiap kelas. Kemudian melaksanakan proses pembelajaran melalui aplikasi rumah belajar. Setelah pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilaksanakan *posttest* pada masing-masing kelas. Tahap akhir yaitu mengumpulkan data hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes hasil belajar, melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dan menarik kesimpulan.

$$N - gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maximal - Skor\ Pretest} \dots\dots\dots (1)$$

Tabel 2. Kriteria Indeks Gain

Indeks Gain	Kriteria
$g \geq 0,70$	Tinggi
$0,70 > g > 0,30$	Sedang
$0,30 \geq g$	Rendah

(Sumber : Meltzer, 2002)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kondisi data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan Chi-Kuadrat (χ^2) dengan derajat kebebasan tertentu dikurangi satu ($dk=k-1$) dengan rumus:

$$\chi_{hitung}^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \dots\dots\dots (2)$$

(Sumber: Sudjana, 2005)

Uji t sample berpasangan sering kali disebut sebagai *paired-sampel t test*. Uji t untuk data sampel berpasangan membandingkan rata-rata dua variabel untuk suatu grup sampel tunggal. Uji ini menghitung selisih antara nilai dua variabel untuk tiap kasus dan menguji apakah selisih rata-rata tersebut bernilai nol.

$$T_{hitung} = \frac{Md}{\frac{\sqrt{\sum x^2 d}}{N(N-1)}} \dots\dots\dots (3)$$

(Sumber: Arikunto, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Analisis deskriptif

Hasil analisis deskriptif menunjukkan deskripsi nilai hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud SMP Negeri 2 Pinrang tahun ajaran 2020/2021 semester genap.

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Skor Pretest dan Posttest Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Eksperimen

No	Statistik	Kelas VIII.1		Kelas VIII.2	
		Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
1	Jumlah sampel	18	18	20	20
2	Skor tertinggi	40	92	48	72
3	Skor terendah	16	28	8	24
4	Skor rata-rata	29,11	64,67	27	51,5
5	Standar deviasi	6,08	14,68	10,34	12,33
6	Varians	36,99	215,56	107,00	151,95

Tabel 3 menunjukkan hasil *pretest* hasil belajar IPA pada kelas VIII.1 yang diajar menggunakan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud, diperoleh skor rata-rata peserta didik 29,11 dengan standar deviasi 6,08. Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 40 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 16 dengan skor total 100. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar IPA pada kelas VIII.1, diperoleh skor rata-rata peserta didik 64,67 dengan standar deviasi 14,68. Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 92 dan skor terendah 28 dengan skor total 100. Hasil *pretest* hasil belajar IPA pada kelas VIII.2 yang diajar menggunakan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud, diperoleh skor rata-rata peserta didik 27 dengan standar deviasi 10,34. Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 48 dan skor terendah yang diperoleh yaitu 8 dengan skor total 100. Sedangkan hasil *posttest* hasil belajar IPA pada kelas VIII.2 diperoleh skor rata-rata peserta didik 51,5 dengan standar deviasi 12,33. Skor tertinggi yang diperoleh yaitu 72 dan skor terendah 24

Tabel 4. Rata-Rata N-Gain Tes Hasil Belajar

Kelas	Rata-Rata Skor N-Gain	Kategori
Kelas VIII.1	0,47	Sedang
Kelas VIII.2	0,33	Sedang

Pengumpulan data hasil penelitian dilakukan menggunakan alat pengumpulan data berupa tes pilihan ganda. Untuk mengetahui hasil penelitian yang dilakukan, maka perlu diadakan perbandingan hasil *pretest* dengan *posttest* dari kedua kelompok, serta membandingkan normal gain dari kedua kelompok tersebut. Setelah diperoleh skor *pretest* dan *posttest* dari kedua kelas penelitian, dilakukan analisis *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA. Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan tingkat hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan aplikasi Rumah Belajar dapat diketahui melalui analisis *N-Gain* di mana pada kelas VIII.1 adalah 0,47 berada pada kategori sedang dan pada kelas VIII.2 diperoleh 0,33 juga pada berada pada kategori sedang.

b. Analisis inferensial

Tabel 5. Pengujian Normalitas Data

Data	VIII.1	VIII.2	Keputusan
N	18	20	Data berdistribusi normal
χ^2 hitung pretest	1,44	1,00	Data berdistribusi normal
χ^2 hitung posttest	1,48	1,82	Data berdistribusi normal
χ^2 tabel	9,49	9,49	Data berdistribusi normal

Dari hasil perhitungan tabel diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,44 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,44 < 9,49$ maka dapat disimpulkan data pada kelas VIII.1 (*pretest*) terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan tabel diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,48 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,48 < 9,49$ maka dapat disimpulkan data pada kelas VIII.1 (*posttest*) terdistribusi normal dengan jumlah sampel peserta didik 18 orang.

Dari hasil perhitungan tabel diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,00 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,00 < 9,49$ maka dapat disimpulkan data pada kelas VIII.2 (*pretest*) terdistribusi normal. Dari hasil perhitungan tabel diperoleh nilai χ^2_{hitung} sebesar 1,82 sedangkan nilai χ^2_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = $n-1$ diperoleh $\chi^2_{tabel} = 9,49$. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dinyatakan bahwa $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ yaitu $1,82 < 9,49$ maka dapat disimpulkan data pada kelas VIII.2 (*posttest*) terdistribusi normal dengan jumlah sampel peserta didik 20 orang.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. hasil analisis $t_{hitung} = 5,55 > t_{tabel(0,975;36)} = 2.02$., Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik dalam penggunaan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang.

2. Pembahasan

Pada saat melaksanakan penelitian, proses pembelajaran dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan. Sebelum melaksanakan *pretest*, peneliti mengajarkan peserta didik untuk bergabung dan mendaftar di aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud secara tatap muka sesuai dengan protokol kesehatan dengan menjaga jarak agar memudahkan peserta didik untuk melakukan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan (Warsita, 2019). Hambatan yang dihadapi di antaranya yaitu terbatasnya sarana dan prasarana serta rendahnya kemampuan pendidik dan peserta didik dalam menggunakan perangkat TIK. Oleh karena itu, adanya portal rumah belajar ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Pada pertemuan pertama dilakukan secara daring dengan memberikan *pretest* melalui Rumah Belajar kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran dengan materi sistem ekskresi pada ginjal. Pada pertemuan 2 dengan materi sistem ekskresi pada kulit, pada pertemuan 3 yaitu materi sistem ekskresi pada paru-paru, pada pertemuan 4 yaitu materi sistem ekskresi pada hati, pada pertemuan 5 yaitu materi gangguan pada sistem ekskresi dan pada pertemuan 6 yaitu materi upaya dan pencegahan penyakit pada sistem ekskresi. Dan terakhir diberikan *posttest*.

Hasil analisis N-Gain rata-rata skor tes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII.1 dan VIII.2 diperoleh kategori skor rata-rata sedang. Menurut pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, pada kelas VIII.1 dan VIII.2 secara umum faktor yang membuat hasil belajar peserta didik yang diajar dengan menggunakan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud berada pada kategori sedang. Dalam hal ini terjadi peningkatan hasil belajar pada peserta didik setelah pengimplementasian, namun peningkatan ini sangatlah kurang sehingga dikategorikan hasilnya tetaplah kategori sedang. Hal ini sejalan dengan Efendy (2016) bahwa keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik faktor intern maupun faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor yang berasal dari dalam siswa di antaranya adalah faktor psikologis. Faktor psikologis adalah faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

Menurut pengamatan peneliti selama melaksanakan penelitian, secara umum faktor yang membuat hasil belajar peserta didik meningkat dengan menerapkan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud namun masih pada kategori sedang adalah proses pelaksanaan pembelajaran yang masih kurang di mana tidak ada penjelasan ulang materi sebelum pengerjaan LKPD. Peneliti hanya memberikan pengantar materi, memberikan video pembelajaran pada setiap pertemuan memberikan kuis di akhir pembelajaran, dan memberikan tugas setiap sebelum pembelajaran berakhir. Hal ini sejalan dengan Muhammad (2017) yaitu pemberian tugas dapat merangsang peserta didik lebih aktif dalam belajar, dapat mengembangkan kemandirian siswa, menumbuhkan gairah belajar peserta didik, menciptakan persaingan sehat antar siswa serta hasil belajar lebih tahan lama. Kurangnya keberanian peserta didik dalam mengajukan pertanyaan yang belum dipahami terhadap materi yang diajarkan dan masih kurangnya partisipasi peserta didik dalam diskusi online yang dilakukan.

Pada pertemuan pertama peneliti melakukan kegiatan yaitu *pretest* dan mengajarkan peserta didik untuk mendaftar di akun Rumah Belajar peserta didik melalui tatap muka. Hal ini untuk mempermudah peserta didik memahami cara penggunaan dan menggali berbagai informasi pada aplikasi Rumah Belajar. Sejalan dengan Yanti, Kuntarto, & Kurniawan (2020) bahwa melalui fitur Rumah Belajar, peserta didik diharapkan mampu lebih aktif dalam menggali informasi yang dibutuhkan serta menambah wawasan dan intelektual dari peserta didik. Oleh karena itu, dalam pembelajaran harus bisa memanfaatkan teknologi dan internet untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan yang diharapkan dalam pendidikan era evolusi industri 4.0 yakni generasi melek internet dan teknologi.

Pembelajaran *E-learning* dapat memperkuat bukti bahwa dengan pengimplementasian aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diterapkannya aplikasi ini. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diujikan. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t. Hasil analisis dapat diperoleh bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} yang artinya hipotesis H_0 dan hipotesis H_1 diterima. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan yaitu bahwa terdapat perbedaan hasil belajar belajar peserta didik sebelum dan sesudah diterapkannya aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud pada SMP Negeri 2 Pinrang.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsita (2019) yaitu Rumah Belajar Kemendikbud merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan hasil belajar peserta didik. Rumah Belajar sebagai sumber belajar dilihat dari kemudahan digunakan dan dapat dimanfaatkan pada saat jam kosong, kemenarikan, pengaruhnya terhadap pembelajaran, serta keuntungan memanfaatkan dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang dengan mengimplementasikan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud tergolong kategori sedang.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Pinrang setelah menggunakan aplikasi Rumah Belajar Kemendikbud.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Efendy, i. (2016). Pengaruh Pembelajaran Pretest dan Posttest terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.A pada siswa smk negeri 2 lubuk basung. vol 1.
- Haris. (2017). Peran Teknologi dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*.

- Hasan, M. F., Parubak, A. S., & Yogaswara, R. (2018). Pengaruh Penggunaan Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Kelas X MIA SMA Santo Paulus Manokwari pada Materi Redoks. *Chemistry Education Jurnal*, 121-122.
- Meltzer, D. (2002). The Relationship Between Mathematics Preparation And Conceptual Learning Gains In Physics: A Possible "Hidden Variable" In Diagnostic Pretest Score. *Departement of Physic and Astronomy*.
- Muhammad, MH. (2017). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 004 Tembilahan kecamatan Tembilahan kabupaten Indragiri Hilir. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 242-251.
- Mulyadi, R. (2015). Pengaruh Pemanfaatan E-learning Menggunakan "Portal Rumah Belajar Kemendikbud" terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam: Kuasi Eksperimen di SMPN 1 Lembang Materi Pokok Sistem Gerak Pada Manusia (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Redhiana. (2014). Pengembangan Kurikulum Pada Aspek Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Yang Berbasis Lingkungan Hidup Melalui Pendekatan Sainifik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Dinamika*, 217-218.
- Richard, S. (2008). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan, Pemerataan, Relevansi dan Efisiensi Pendidikan, Dikaji dari Aspek Legalitas, System, Mekanisme, Serta Intabilitasny. *Lex Jurnalica*, 128-136.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, B. (2019). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodidik*.
- Wildan, C. (2016). Pengaruh Penerimaan Teknologi Dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Yustika, G. P. (2019). Masalah yang Dihadapi Dunia Pendidikan dengan Tutorial Online: Sebuah Short Review. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*.

Ainun Hastri Z

Mahasiswa Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: ainunhastri29@gmail.com

Sitti Rahma Yunus

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: sitti.rahma.yunus@unm.ac.id

Muh. Tawil

Dosen Program Studi Pendidikan IPA FMIPA UNM, aktif melakukan penelitian pada bidang Pendidikan IPA, dapat dihubungi melalui email: muh.tawil@unm.ac.id